



Penerapan Model Pembelajaran GOLD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Pangkajene

Misbahuddin Darwis^{1*}, Zaid Zainal², Kamaruddin Hasan³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: misbah2179@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: zzaid@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: kamaruddin.hasan@unm.ac.id

Abstract. *The problem in this research is low learning outcomes in mathematics for class V students based on results of observations. This research aims to application of the GOLD learning model to improve the mathematics learning process in data presentation material for class V students SDN 4 Pangkajene and determine in mathematics learning outcomes by applying the GOLD learning model. The approach is a qualitative approach where the results obtained are described with the type of classroom action research. The research results in the first cycle of teacher activity classified sufficient (C), student activity classified as sufficient (C) and student learning outcomes classified as sufficient (C). In cycle II teacher activities are classified sufficient (C), student activities are classified as sufficient (C) and the student learning outcomes is classified as sufficient (C). In cycle III, by correcting existing deficiencies, where teacher activity is classified as good (B), student activity is classified as good (B) and student learning outcomes is classified good (B). The conclusion of the research is that applying the GOLD learning model can improve the process and results of mathematics learning in data presentation material for class V students UPT SDN 4 Pangkajene Sidrap Regency.*

Keywords: *Learning Outcomes; Mathematics; GOLD Model Learning.*

Abstrak. *Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran GOLD untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika materi penyajian data siswa kelas V SDN 4 Pangkajene dan mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran GOLD. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana hasil yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk teks naratif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian pada siklus I aktivitas guru tergolong dalam kualifikasi cukup (C), aktivitas siswa tergolong cukup (C) dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong cukup (C). Pada siklus II dengan melakukan perbaikan akan kekurangan yang ada sehingga aktivitas guru tergolong cukup (C), aktivitas siswa tergolong cukup (C) dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong cukup (C). Pada siklus III dengan melakukan perbaikan kekurangan yang ada sehingga terdapat peningkatan dimana aktivitas guru tergolong baik (B), aktivitas siswa tergolong baik(B) dan ketuntasan hasil belajar siswa tergolong baik (B). Kesimpulan penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran GOLD dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika materi penyajian data siswa kelas V UPT SDN 4 Pangkajene Kabupaten Sidrap.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar; Matematika; Model Pembelajaran GOLD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dari nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lubis (2021) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan usaha agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang, pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lukman, dkk (2021) mengemukakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam menghitung, mengukur serta menggunakan rumus matematika. Lebih lanjut menurut Pasinggi & Zainal (2018) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar guna membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka guru berperan penting untuk merancang pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 hari yang dimulai pada hari Selasa 24 Januari 2023 sampai hari Rabu 25 Januari 2023 di kelas V SD Negeri 4 Pangkajene dengan melihat data maupun aktivitas dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika diperoleh fakta bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah.

Penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh dua aspek yakni aspek guru dan aspek siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Permasalahan dari aspek guru yakni guru kurang memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan, guru kurang mengarahkan siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan suatu masalah, guru kurang mengembangkan variasi model pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan dari aspek siswa yakni siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran, siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sari, dkk (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar atau proses pembelajaran dengan memperoleh bukti keberhasilan yang telah ia capai berdasarkan mata pelajaran tertentu. Lebih lanjut menurut Israwaty, dkk (2021) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hasil belajar berkaitan dengan pencapaian yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk dapat menentukan suatu hasil dalam proses pembelajaran.

Melihat dari adanya kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika, maka diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu menjadi solusi dalam mengatasi beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika. Maka dari itu, model pembelajaran GOLD dipilih sebagai model pembelajaran yang mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Halik, dkk (2022) mengemukakan bahwa adanya perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dapat didukung melalui adanya rancangan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Rahmiati, dkk (2017) mengemukakan bahwa pengembangan model GOLD merupakan pengembangan yang dipandang lebih luwes dan fleksibel dibandingkan model pengembangan lainnya karena pada setiap tahap dan pembelajaran memuat kegiatan pengembangan yang bervariasi. Asfar, dkk (2020) mengemukakan mengenai pengertian model pembelajaran GOLD bahwa model pembelajaran GOLD merupakan model yang dimana langkah-langkahnya mengadopsi langkah model pembelajaran *Guide Discovery* yang dimana model pembelajaran ini merangsang keaktifan siswa sehingga dapat tercipta model pembelajaran yang melibatkan siswa ke dalam proses kegiatan melalui diskusi dan penemuan.

Langkah-langkah model pembelajaran GOLD terbagi atas empat fase yang harus diterapkan. Asfar, dkk (2020) mengemukakan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran GOLD sebagai berikut: 1) *Guided* (bimbingan), yakni pada awal pembelajaran guru membimbing siswa dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. 2) *Organizing* (pengorganisasian), yakni guru membagi kelompok belajar siswa secara heterogen. 3) *Leaflet* (lembaran), yakni guru mengarahkan

siswa untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam bentuk lembaran. 4) *Discovery* (penemuan), yakni guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil penemuannya di depan kelas, kemudian guru mengarahkan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan. Model pembelajaran GOLD memiliki beberapa poin yang menjadi kelebihan bagi model pembelajaran ini. Asfar, dkk (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran GOLD memiliki kelebihan yakni: 1) Membuat siswa memahami materi pelajaran karena siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara maksimal. 2) Adanya kerja sama dalam pemecahan masalah yang diberikan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. 3) Siswa dapat belajar lebih giat dengan adanya materi yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa baik yang cepat maupun yang lamban. 4) Siswa memiliki keterampilan dan ketangkasan dalam menyelesaikan soal. Selain memiliki kelebihan, setiap model pembelajaran juga memiliki poin-poin yang menjadi kekurangan dari penggunaan model pembelajaran tersebut. Asfar, dkk (2020) mengemukakan kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran GOLD adalah model pembelajaran GOLD sulit untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran apabila sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai seperti jaringan internet maupun komputer yang tidak tersedia. Disamping itu, model pembelajaran GOLD juga kurang efektif untuk dapat diterapkan di dalam kelas yang jumlah siswa di kelas tersebut terlalu banyak dikarenakan bimbingan yang nantinya diberikan oleh guru tidak dapat tersalurkan secara maksimal.

Penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran GOLD pernah dilakukan oleh Hairani (2022) mengenai pengaruh model pembelajaran GOLD Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 11 Babalan yang mana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan adanya perolehan nilai rata-rata yang meningkat dari perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 70,2 meningkat menjadi 80,3 setelah diterapkannya model pembelajaran GOLD dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menunjukkan kesesuaian penerapan langkah dari model pembelajaran GOLD untuk diterapkan dalam proses pembelajaran siswa di kelas salah satunya dalam proses pembelajaran matematika untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam mata pelajaran matematika.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan dimana analisis data didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan untuk dapat menjadi hipotesis ataupun teori tertentu. Lebih lanjut Kamaruddin, dkk (2022) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada adanya pemberian makna dalam konteks tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru maupun peneliti di dalam kelas dengan menggunakan berbagai tindakan untuk dapat meningkatkan proses serta hasil pembelajaran. Salim, dkk (2019) mengemukakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk dapat memperbaiki maupun meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Maret tahun 2023 yang bertempat di kelas V UPT SD Negeri 4 Pangkajene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini yakni guru kelas V dan siswa kelas V UPT SD Negeri 4 Pangkajene yang berjumlah 20 orang siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian berfokus dalam dua hal yakni fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses dalam penelitian ini untuk mengamati hal yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas meliputi aktivitas guru maupun siswa melalui penerapan model pembelajaran GOLD. Adapun fokus hasil dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SD 4 Pangkajene setelah menggunakan model pembelajaran GOLD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dikarenakan penelitian berfokus untuk melihat aktivitas guru serta siswa. Tes merupakan seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengabadikan suatu peristiwa penting dengan cara merekam atau mengambil suatu gambar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi yang digunakan untuk dapat mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran GOLD yang terdiri atas lembar observasi guru pembelajaran serta lembar observasi siswa, lembar tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda, daftar nilai harian siswa pada mata pelajaran matematika serta foto maupun video proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran GOLD.

Analisis data terdiri dari tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses menyederhanakan, merangkum serta memfokuskan hal-hal pokok mengenai informasi yang telah diperoleh di lapangan. Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengorganisasikan serta menyatukan informasi yang telah diperoleh pada saat proses kondensasi data dan penarikan kesimpulan merupakan pengambilan inti atau hal pokok dari informasi yang telah diperoleh dalam bentuk pernyataan singkat sekaligus bermakna. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni indikator keberhasilan proses yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh langkah dari model pembelajaran GOLD terlaksana dengan baik dengan indikator keberhasilan berada pada rentang 76%-100% dengan kualifikasi "Baik" dan indikator keberhasilan hasil yaitu Hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 4 Pangkajene dapat dikatakan meningkat apabila 76% atau lebih dari jumlah seluruh siswa di kelas V UPT SD Negeri 4 Pangkajene mencapai nilai KKM yakni 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga siklus penelitian dikarenakan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II belum mampu untuk mencapai taraf keberhasilan yang ditentukan. Kemudian hasil yang diperoleh pada siklus III penelitian telah memenuhi taraf keberhasilan dan menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I hasil observasi guru menunjukkan dari 4 langkah model pembelajaran GOLD yang terdiri dari 12 indikator guru (peneliti) berhasil melaksanakan sebanyak 8 indikator dengan kualifikasi cukup (C) dengan persentase 66,66% yang berarti persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yakni proses pembelajaran dikatakan baik apabila $\geq 76\%$ dari indikator langkah-langkah model pembelajaran GOLD terlaksana dan mencapai kualifikasi baik (B). Hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan secara keseluruhan jumlah poin sebanyak 146 poin dari 240 poin sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C) dengan persentase 60,83% yang mana hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan $\geq 76\%$ dari langkah model pembelajaran GOLD. Kemudian dari hasil belajar siswa juga belum memenuhi indikator keberhasilan dikarenakan persen ketuntasan siswa masih berada pada kualifikasi kurang (K). Hal ini dapat diketahui dari 20 orang siswa yang hadir di pertemuan siklus I terdapat 10 siswa yang berhasil mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 50% dengan kualifikasi kurang (K) dan 10 orang siswa lainnya belum mencapai KKM. Sehingga dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran GOLD masih memiliki kekurangan baik itu dari aspek guru maupun aspek siswa sehingga perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran GOLD pada siklus II dengan berdasar pada hasil refleksi dari proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil pada observasi mengalami

peningkatan baik pada aspek guru, siswa maupun dari hasil belajar siswa. Hasil observasi pada aspek guru mengalami peningkatan dimana hasilnya menunjukkan bahwa dari 12 indikator guru (peneliti) berhasil melaksanakan sebanyak 9 indikator dengan kualifikasi cukup (C) dengan persentase 75%. Namun meskipun mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan dengan perolehan persentase $\geq 76\%$ dari model pembelajaran GOLD dengan kualifikasi baik (B). Untuk hasil observasi aspek siswa menunjukkan secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul sebanyak 180 poin dari 240 poin sehingga memperoleh kualifikasi cukup (C) dengan persentase 75%. Hasil tersebut menunjukkan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yakni berada pada persentase $\geq 76\%$. Kemudian hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yakni dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persen ketuntasan 70% dan memperoleh kualifikasi cukup (C). Dari hasil tes belajar siswa tersebut juga belum memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase $\geq 76\%$. Secara keseluruhan dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil yang diperoleh dari siklus I penelitian namun masih terdapat kekurangan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran GOLD dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya maka terjadi peningkatan hasil yang diperoleh pada observasi aspek guru dimana hasil observasi menunjukkan dari 4 langkah model pembelajaran GOLD yang terdiri dari 12 indikator, guru (peneliti) berhasil melaksanakan sebanyak 11 indikator dengan persentase 91,66% kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan hasil observasi tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dengan perolehan persentase $\geq 76\%$ dan mencapai kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul sebanyak 211 poin dari 240 poin dengan persentase 87,91% dengan kualifikasi baik (B) sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Adapun hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang telah memenuhi indikator keberhasilan dimana dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 17 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dengan persen ketuntasan 85% dengan kualifikasi baik (B).

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil.

Siklus	Observasi Guru	Observasi Siswa	Hasil Belajar
Siklus I	66,66% (C)	60,83% (C)	50% (K)
Siklus II	75% (C)	75% (C)	70% (C)
Siklus III	91,66% (B)	87,91% (B)	85% (B)

Merujuk pada tabel 1. taraf keberhasilan proses dan hasil, pada siklus I penelitian hasil observasi aspek guru memperoleh kualifikasi cukup (C), hasil observasi aspek siswa memperoleh kualifikasi cukup (C) dan ketuntasan hasil belajar siswa berada pada persentase 50% dengan kualifikasi kurang (K). Kemudian penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada sehingga diperoleh peningkatan hasil observasi pada aspek guru yang memperoleh kualifikasi cukup (C), observasi aspek siswa yang memperoleh kualifikasi cukup (C) dan ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh kualifikasi cukup (C). Namun meskipun terjadi peningkatan hasil yang diperoleh di siklus II tapi hasil yang didapatkan belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III. Dengan memperbaiki kekurangan yang masih ditemui, pelaksanaan penelitian di siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi pada aspek guru yang memperoleh kualifikasi baik (B), hasil observasi aspek siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) serta ketuntasan hasil belajar siswa yang berada pada persentase 85% sehingga memperoleh kualifikasi baik (B).

Pembahasan

Hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I baik itu pada aspek guru maupun aspek siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran GOLD pada proses pembelajaran matematika

memperoleh kualifikasi cukup (C) sehingga belum memenuhi taraf keberhasilan yang ditentukan dikarenakan masih adanya kekurangan yang memerlukan perbaikan.

Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan penerapan model pembelajaran GOLD pada proses pembelajaran matematika memperoleh kualifikasi cukup (C) baik itu hasil observasi pada aspek guru maupun aspek siswa yang dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan sehingga mengakibatkan perolehan hasil observasi aktivitas guru maupun siswa pada pelaksanaan siklus II belum mencapai perolehan kualifikasi baik (B) dan masih memerlukan perbaikan.

Pelaksanaan siklus III dengan menerapkan model pembelajaran GOLD pada proses pembelajaran matematika menunjukkan bahwa hasil observasi yang diperoleh baik itu pada aspek guru maupun aspek siswa memperoleh kualifikasi baik (B) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut mengalami peningkatan dari pelaksanaan penelitian di siklus I dan siklus II.

Terkait dengan hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa kelas V pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran GOLD memperoleh kualifikasi kurang (K). Kemudian penelitian dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II sehingga diperoleh hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pelaksanaan siklus I yakni memperoleh kualifikasi cukup (C). Namun, dikarenakan hasil tes belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus II belum dapat memenuhi standar yang telah ditentukan maka penelitian dilanjutkan ke siklus III untuk dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus II sehingga hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan sehingga berada pada kualifikasi baik (B).

Peningkatan dalam proses maupun hasil belajar siswa mulai dari pelaksanaan siklus I, siklus II hingga ke siklus III dikarenakan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menerapkan model pembelajaran GOLD. Melalui penerapan model pembelajaran GOLD, maka siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga dapat lebih memudahkan mereka untuk memahami mengenai materi yang diajarkan melalui adanya kegiatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan mereka untuk dapat aktif dalam memahami materi yang diajarkan.

Perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika pada materi penyajian data dapat menciptakan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut melalui adanya kegiatan seperti proses diskusi dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui adanya proses diskusi tersebut, siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka dalam kegiatan diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan. Di samping itu, melalui penerapan model pembelajaran GOLD dalam proses pembelajaran matematika maka dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan mereka dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan keterampilan berpikir mereka masing-masing sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok.

Penerapan model pembelajaran GOLD dalam proses pembelajaran matematika mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asfar, dkk (2020) bahwa model pembelajaran GOLD merupakan model yang dimana langkah-langkah nya mengadopsi langkah model pembelajaran *Guide Discovery* yang dimana model pembelajaran ini merangsang keaktifan siswa sehingga dapat tercipta model pembelajaran yang melibatkan siswa ke dalam proses kegiatan melalui diskusi dan penemuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran GOLD dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika tepatnya pada materi penyajian data siswa kelas V UPT SDN 4 Pangkajene. Pada pelaksanaan siklus I penelitian masih ditemukan adanya kekurangan dalam pelaksanaan proses penelitian seperti masih ada beberapa siswa yang masih belum mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru serta masih kurangnya arahan serta bimbingan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kemudian pada siklus II penelitian dilakukan perbaikan pada kekurangan yang ditemui pada pelaksanaan siklus I penelitian sehingga guru dapat lebih memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Namun meski demikian masih ada kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus II penelitian dimana siswa kurang aktif dalam diskusi bersama teman kelompoknya selain itu ada beberapa siswa yang masih malu untuk menanggapi jawaban yang di sampaikan oleh teman kelasnya. Sehingga pada pelaksanaan siklus III penelitian, kekurangan yang ditemui dalam pelaksanaan siklus II penelitian dapat diperbaiki sehingga guru dapat memberikan pengelolaan kelas yang baik untuk dapat memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran serta lebih memberikan arahan serta kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam menuangkan pendapat, ide serta gagasan yang mereka miliki dalam diskusi kelompok guna memecahkan permasalahan yang diberikan. Sehingga dari langkah tersebut siswa dapat melatih keterampilan berpikir kritis, kerja sama serta memecahkan suatu masalah yang merupakan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran GOLD.

DAFTAR RUJUKAN

- Asfar, I. F., Nur, A., Asfar, I. A., & Kasmawati, A. (2020). Model Pembelajaran GOLD (*Guided, Organizing, Leaflet, Discovery*). Jawa Barat: CV Jejak.
- Halik, A., Ilmi, N., Faisal, M., & Fadillah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD*, 6(2), 461-468.
- Hendracita, N. (2021). *Model Model Pembelajaran SD*. Bandung: Tofani Multikreasi.
- Israwaty, I., Hasan, K., & Rijal, M. (2021). Penerapan Pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering, And Mathematics*) : Pembangkit Listrik Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV UPT SD Negeri 193 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 1-4.
- Kamaruddin, Halik, A., & Andarsumar, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Muatan IPA Tentang Siklus Air dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 75 Parepare. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 230-238.
- Lubis, Mhd. S. 2021. Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *LITERASIOLOGI*, 5(2), 95–105.
- Lukman., Mukhlisa, N., & Mahmud, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa di UPTD SD Negeri Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 1-9.
- Maryam M, St., Mukhlisa, N., & Rezky, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Peran Ekonomi Siswa di Kelas V UPTD SD Negeri 46 Parepare. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 101-107.

- Musfirah., Alfiana, N., & Shasliani. (2022). Pengaruh Penggunaan Media *Quizizz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Benda di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 356-361.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pasinggi, Y. S., & Zainal, Z. (2018). *Pendidikan Matematika 1: Bilangan, Faktor dan Kelipatan Persekutuan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmiati., Musdi., Fauzi. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Mosharafa*, 6(2), 267-272.
- Salim., Rasyid, I., Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sari, S.P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19-24.
- Sumaya, A., Israwaty, I., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 217-223